

KKB Papua Kian Brutal, Usai Menembaki Polisi Lalu Bakar Rumah Guru dan Puskesmas

JAYAPURA (IM) - Aksi kelompok Kriminal bersenjata (KKB) teroris di Kabupaten Paniai, Papua, semakin brutal. Hal ini membuat masyarakat yang umumnya pendulang emas mengungsi ke lokasi 99, Distrik Baya Biru.

Kapolda Papua Irjen Pol. Mathius Fakhri mengatakan, para pendulang dari lokasi 81 dan 45 sudah mengungsi ke lokasi 99 karena KKB membakar kamp atau tempat tinggal mereka.

Dari laporan yang diterimanya, akibat KKB melakukan pembakaran terhadap kamp pendulang, Sabtu (19/3) malam, mereka menuju ke lokasi 99.

Insiden pembakaran itu terjadi pada Sabtu malam. Dalam peristiwa ini tidak ada korban jiwa.

Sebelumnya, KKB telah melakukan penembakan terhadap anggota yang sedang berpatroli dari Pos 99 menuju

lokasi area tambang emas 81. Pada saat kembali, mereka ditembak dari arah WTN hingga diputuskan tidak lanjutkan perjalanan ke Pospol 99.

Pasukan yang berpatroli kembali ke Pospol 99 setelah memastikan kondisi aman, namun mendapat laporan terjadi pembakaran kamp pendulang, puskesmas, dan perumahan guru. Ia menduga KKB Papua yang melakukan penembakan dan pembakaran merupakan kelompok dari Intan Jaya.

Diakui bahwa penambahan pasukan belum dapat dilakukan karena tidak adanya transportasi dari Enarotali ke Baya Biru sehingga personel Polres Paniai harus ke Nabire terlebih dahulu.

Kapolda memperkirakan pada hari Senin (21/3) ada penambahan personel dari Polres Paniai. Enarotali, Kabupaten Paniai dapat ditempuh melalui darat ke Nabire, Kabupaten Nabire. • lus

Polda Metro Bantah Penetapan Status Tersangka kepada Haris Azhar dan Fatia Bermuatan Politis

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya membantah tuduhan Direktur Lokataru, Haris Azhar, yang menyebut penetapan tersangka pada dirinya dan Koordinator KontraS Fatia Maulidiyanti bermuatan politis. Namun Polisi menegaskan bahwa penetapan tersangka sudah sesuai fakta hukum.

"Saya rasa penyidik ini bekerja berdasarkan fakta hukum. Kita tidak pernah melihat faktor lain terutama apa yang mereka sampaikan politis dan sebagainya," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan, Senin (21/3).

Menurut Zulpan, kasus pencemaran nama baik terhadap Menko Marves Luhut Binsar Panjaitan telah berjalan sesuai fakta hukum. Pasalnya kasus tersebut telah berjalan selama lima bulan dan telah beberapa kali digelar mediasi antara keduanya tidak pernah ditemukan titik temu sehingga kasus berlanjut.

"Kalau kita lihat penerapan tersangka tidak tergesa-gesa. Waktu penetapan tersangka ini hampir 5 bulan jadi cukup

lama penyidik pelajari kasus ini dan penyidik sebenarnya mengedepankan restorative justice membuka ruang untuk mediasi," jelasnya.

Zulpan mengklaim bahwa kasus tersebut telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dengan minimal dua alat bukti dan berdasarkan fakta hukum. Keduanya ditetapkan tersangka terkait pelanggaran UU ITE.

Haris Azhar menilai penetapan tersangka terhadap dirinya dan Koordinator KontraS Fatia Maulidiyanti bermuatan politis.

"(Penetapan tersangka) ini politis," kata Haris di Polda Metro Jaya, Senin (21/3).

Aktivistis HAM itu juga mengatakan penetapan tersangka terhadap dirinya dan Fatia dinilai sebagai sebuah pembungkaman dan diskriminasi penegakan hukum.

"Ini upaya untuk membungkam, baik membungkam saya, membungkam masyarakat sipil, dan sekaligus menunjukkan bahwa ada diskriminasi penegakan hukum," kata Haris. • lus



PEMERIKSAAN HARIS AZHAR TERKAIT PENCEMARAN NAMA BAIK

Direktur Lokataru Haris Azhar (kanan) didampingi kuasa hukum tiba untuk menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Senin (21/3). Haris Azhar menjalani pemeriksaan perdana pascaditetapkan sebagai tersangka bersama Koordinator KontraS Fatia Maulidiyanti dalam kasus dugaan fitnah dan pencemaran nama baik terhadap Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan yang diunggah melalui akun Youtube Haris pada 20 Agustus 2021.

Polisi Sita Rumah Senilai Rp15 Miliar Milik Tersangka Penipuan Trading Viral Blast

JAKARTA (IM) - Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dittipideksus) Bareskrim Polri menyita rumah senilai Rp15 miliar, merupakan milik tersangka penipuan investasi robot trading Viral Blast di Surabaya.

Direktur Tipideksus Bareskrim Polri, Brigjen Whisnu Hermawan mengatakan, aset berupa rumah mewah tersebut milik petinggi PT Trust Global Karya (Viral Blast) yang mengoperasikan robot trading Viral Blast.

"Aset-aset para tersangka yang merupakan petinggi PT Trust Global Karya (Viral Blast) yang berhasil disita di Surabaya," kata Whisnu dalam keterangan kepada wartawan di Jakarta, Senin (21/3).

Ia menjelaskan, aset yang disita berupa 1 unit rumah mewah di Graha Family milik tersangka Minggu Sembah dan 1 unit rumah mewah di Green Lake milik tersangka Zainal Hudha Purnama.

"Keduanya senilai Rp15 miliar rupiah," ungkap Whisnu. Selain itu, Tim Dittipideksus Bareskrim Polri juga melakukan pengeledahan di

Apartemen One Icon Residence Surabaya unit 5305-5306 milik tersangka Putra Wibowo yang merupakan pendiri Viral Blast bersama para tersangka lainnya.

Penyidik juga pengeledahan Kantor PT Trust Global di Royal Residence Surabaya.

"Tujuan untuk menemukan dokumen terkait tindak pidana penipuan robot trading Viral Blast dan bukti-bukti harta kekayaan hasil kejahatan para tersangka," ujar Whisnu.

Whisnu menambah, pengeledahan juga dilakukan serentak pada 2 lokasi di Jakarta yaitu rumah di Grogol Petamburan, Jakarta Barat dan kantor PT Trust Global di Rukan Garden Shopping Arcade, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Selanjutnya, Whisnu mengatakan penyidik merencanakan akan melakukan pemeriksaan kepada pihak klub sepak bola Madura United terkait peran salah satu tersangka Zainal Hudha Purnama yang menjadi Manajer klub sepak bola tersebut serta dana sponsorship dari PT Trust Global Karya (Viral Blast) ke Madura United. • lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



UNGKAP KASUS NARKOTIKA JARINGAN ACEH-MALAYSIA

Karo Penmas Humas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan (kiri), Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Pol Krisno H Siregar (tengah) dan Direktur Kepabebean Internasional dan Antar-Lembaga Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan Syarif Hidayat (kanan) memberikan keterangan pers kasus narkotika jaringan Aceh-Malaysia di Gedung Bareskrim, Mabes Polri, Jakarta, Senin (21/3). Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri menangkap dua nelayan di perairan Aceh Timur, yang menjadi kurir narkotika jaringan Aceh-Malaysia khusus jenis narkotika sintesis berikut barang bukti 84 kg sabu, dengan modus alih muat barang.

Direktur Tahti Polda Gorontalo Tewas Ditembak di Kepala oleh Tahanan Narkotika

Polda Gorontalo menduga ada pelanggaran prosedur yang diduga dilakukan korban, AKBP Beni Mutahir. Saat Polda Gorontalo sedang mendalami apakah sebelum-sebelumnya juga terjadi pelanggaran.

GORONTALO (IM) - Salah seorang perwira yang menjabat sebagai Direktur Tahanan dan Barang Bukti di Kepolisian Daerah (Polda) Gorontalo, AKBP Beni Mutahir, tewas setelah ditembak di kepalanya oleh di seorang tahanan kasus narkotika, di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Senin (21/3).

Direktur Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Gorontalo Kombes Pol Nur Santiko

membenarkan kejadian penembakan terhadap anggota Polri tersebut.

"Untuk motif sedang kita dalam, namun perlu kami sampaikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran prosedur oleh korban," ujarnya.

Ia mengungkapkan, Polda Gorontalo sedang mendalami apakah memang sebelum-sebelumnya telah terjadi atau baru kali ini terjadi pelanggaran.

"Kejadian tadi pagi, Senin sekitar jam 04.00 WITA," ungkapnya.

Nur Santiko mengatakan, pelaku penembakan saat ini sedang dalam tahanan. Pelaku, lanjut dia, merupakan tahanan narkotika.

"Saya ulangi tahanan kasus narkotika, sedangkan mengenai bagaimana hubungan ini terjadi dan sebagainya itu masih dalam pendalaman," kata Nur Santiko.

"Penembakan terjadi satu kali di bagian pelipis kiri tembus ke kanan," ucap Dirkrimum dan menjelaskan jika pelaku menggunakan senjata api rakitan.

Saat ini korban berada di ruang jenazah untuk dilakukan pemulsaan. "Tersangka sedang diamankan dan ini juga akan kita dalam mengenai ada-

nya hal-hal lain terkait dengan peristiwa ini nantinya akan kami sampaikan," ucapnya.

Sebelumnya, tersangka ditangkap oleh polisi saat berada di rumah orang tuanya di Kota Gorontalo.

"Penembakan terjadi satu kali di bagian pelipis kiri tembus ke kanan," kata Nur Santiko.

Tersangka sebelumnya di-

tingkap oleh polisi saat berada di rumah orangtuanya di Kota Gorontalo. Sementara itu, peristiwa penembakan terjadi sekitar pukul 04.00 WIB.

"Tersangka sedang diamankan dan ini juga akan kita dalam mengenai adanya hal-hal lain terkait dengan peristiwa ini nantinya akan kami sampaikan," ucapnya. • lus

Tembak Menembak antara Polisi dengan Pencuri bak Film Laga, 2 Orang Tewas

MUSI RAWAS (IM) - Aksi tembak menembak antara anggota polisi dengan pencuri menangkang seperti di film laga. Kejadiannya di wilayah hukum Polres Musi Rawas, saat Tim Landak Satreskrim Polres Musi Rawas akan menangkap tiga orang tersangka pencuri spesialis bobol rumah. Dalam kejadian itu dua orang tewas, satu terluka.

Baku tembak terjadi di kebun kopi Dusun Bandung Raya Desa Sukaraya Kecamatan STL Ulu Trawas Kabupaten Musi Rawas, Minggu (20/3) sekira pukul 02.10 WIB.

Kapolres Musi Rawas AKBP Achmad Gusti Hartono dan Kasat Reskrim AKP Dedi Rahmat Hidayat menjelaskan, ketiga tersangka adalah spesialis bobol rumah. Mereka terkenal tidak segan melukai korbannya dalam beraksi.

Polres Musi Rawas sudah banyak mendapat laporan dari masyarakat atas aksi pencurian yang dilakukan para tersangka, baik di wilayah hukum Polres Mura, maupun di wilayah hukum Polres Musi Banyuasin.

"Ketiga tersangka ini sudah terlibat 21 kasus pencurian di Musi Rawas dan enam kasus di Musi Banyuasin," ujarnya.

Ditambahkan Gusti, pada saat dilakukan penangkapan

ketiga pelaku yang sedang berada di kebun kopi di atas bukit di Dusun Bandung Raya, Desa Sukaraya, Kecamatan STL Ulu Trawas, berusaha melakukan perlawanan hingga terjadi baku tembak antara Tim Landak Satreskrim Polres Mura dengan kawanan bandit tersebut.

Akibat baku tembak itu dua orang tersangka tewas adalah M Novyan Effendi alias Sumsel alias Sul (43), warga Pasar Tebing Tinggi, Empat Lawang.

Sul tewas dengan luka tembak perut kiri, pinggang kanan bagian samping, paha kanan bagian luar dan paha kanan bagian dalam. Lalu, tersangka Marledi (43) warga Desa Bernai, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Marledi tewas dengan luka tembak di bahu kanan depan, pinggang kanan depan, lutut kanan depan, punggung kanan belakang, lutut kanan belakang.

Sedangkan tersangka Sugianto (34) warga Desa Batu Raja Baru Kecamatan Tebing, Kabupaten Empat Lawang mengalami luka tembak di kaki kiri.

Sementara dari pihak petugas tidak ada yang terluka, kendari sempat kena tembakan dalam baku tembak karena mengenakan body vest atau rompi anti peluru. • lus

Kantor Polsek Serpong Digeruduk Ratusan Massa Pendekar Silat PSHT

TENGSEL (IM) - Kantor Mapolsek Serpong digeruduk ratusan pendekar silat dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada Minggu (21/3) malam.

Massa datang mengendarai sepeda motor lengkap dengan atribut dan kaos hitam bertuliskan PSHT. Kedatangan mereka menjadi perhatian masyarakat dan para pengguna jalan di depan Mapolsek Serpong.

Sebuah video mengabadikan keberadaan ratusan pendekar silat yang memenuhi halaman dalam dan luar Polsek Serpong. Nampak pula petugas kepolisian bersenjata lengkap siaga mengawal mereka.

Informasi yang dihimpun dari lapang, kedatangan ratusan massa PSHT itu sebagai buntut dari peristiwa pembakaran sepeda motor serta pengeroyokan. Perseteruan yang awalnya bersifat personal pun meluas melibatkan perguruan silat Kera Sakti.

"Iya itu mereka salah informasi awalnya, sehingga anggotanya dari mana-mana pada datang," terang Kanitreskrim Polsek Serpong Iptu Joko Aprianto, Senin (21/3).

Kesalahan informasi itu berawal saat terjadinya perselisihan internal keluarga besar etnis tertentu di wilayah Serpong. Entah mengapa, hal tersebut meluas seolah-olah

keributan melibatkan anggota PSHT dan Kera Sakti.

"Jadi itu sebenarnya satu keluarga dari suatu daerah, tinggal di kontrakan yang sama. Mereka ribut gara-gara saudara perempuannya ikut latihan silat terus dijemput orang. Terus ditampar lah orang itu (yang jemput), keributan antar kelompok mereka saja sebenarnya," ujarnya.

Keributan sempat diwarnai aksi pembakaran satu unit sepeda motor. Selanjutnya kabar itu beredar dari grup grup seolah ada keterkaitan 2 perguruan silat hingga menyulut solidaritas anggotanya masing-masing.

"Nggak ada keterkaitan dengan perguruan silat. Kita belum tahu kabar hoax itu siapa yang nyebar," ungkap dia.

Pihak kepolisian lantas memanggil 2 pimpinan perguruan silat. Mediasi pun berlangsung hingga akhirnya disimpulkan bahwa perselisihan itu rupanya hanya bersifat internal satu keluarga, dan tidak melibatkan perguruan silat.

"Kita mediasi semalam, dan nggak ada hubungan dengan perguruan silat. Sudah selesai, masing-masing pihak sudah menerima. Untuk sepeda motor yang dibakar juga sudah ada kesepakatan untuk ganti ruginya," terang Joko. • lus

Roby Geisha Dinyatakan Positif Mamakai Narkotika Usai Tes Urine

JAKARTA (IM) - Polisi melakukan serangkaian tes pada gitaris band Geisha, Roby Satria dan asistennya, AJR, terkait dugaan kasus penyalahgunaan narkotika jenis ganja.

"Iya, positif hasil tes urinyanya dan saat ini masih dilakukan pemeriksaan lebih lanjut," ujar Kasat Narkotika Polres Jakarta Selatan, AKBP Achmad Akbar pada wartawan, Senin (21/3).

Polisi menduga Roby baru saja menghisap ganja saat hendak diciduk polisi. Pasalnya, berdasarkan hasil tes urine pasca Roby ditangkap polisi, dia dinyatakan positif mengonsumsi narkotika jenis ganja.

Saat akan ditangkap, Roby sempat berusaha menyembunyikan barang haramnya itu.

"Kalau dengan pelaku tindak pidana, kan kita mencari barang buktinya, pasti disembunyikan. Tak mungkin dia permerkan," ujar Achmad Akbar.

Namun, dia tak menjelaskan secara rinci di mana Roby sempat menyembunyikan barang haramnya itu. Pastinya, polisi menemukan ganja tersebut dari studio musiknya seberat 8 gram dan lintingan ganja bekas pakai.

"Saat kami amankan saya kira itu biasa yah di lapangan, kooperatif (saat ditangkap,

tidak ada perlawanan)," katanya.

Dia menambahkan, kepada polisi, Roby mengaku mengonsumsi ganja kembali karena beban pikiran. Hanya saja, dia memilih langkah yang salah dengan mengonsumsi barang haram tersebut.

Saat ini, polisi tengah melakukan tes kesehatan pada Roby, yang mana polisi memiliki waktu 6 hari guna melakukan pemeriksaan kesehatannya. Nantinya, bakal diketahui sudah berapa lama Roby mengonsumsi narkotika.

"Namanya pemeriksaan, kita di awal ada 6 hari yah, 3x24 jam selama dua kali (dilakukan pemeriksaan dan tes kesehatan), semua yang berkaitan dengan materi pasti kita ramu dahulu, nanti 6 kita putuskan kembali, bagaimana tindak lanjut terhadap yang bersangkutan," katanya.

Roby ditangkap di sekitar Studio Musiknya, bilangan Perdatam, Pancoran, Jakarta Selatan pada Sabtu (19/3) malam. Adapun Roby sejabatnya ditangkap polisi terkait penyalahgunaan narkotika untuk yang kesekian kalinya berdasarkan catatan kepolisian.

"Iya soal itu (lintingan sisa punya Roby)," katanya.

Roby ternyata memrintahkan asistennya untuk membeli dan melindungi ganja

di studionya.

"Sebagai asistennya, AJ diperintahkan oleh RS mempersiapkan barang tersebut termasuk pelintingan," ujar Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi Susianto, Senin (19/3).

Namun, polisi masih belum memastikan dari mana asistennya itu memesan dan membeli barang haram tersebut.

Adapun segala aktivitas pemesanan dan penggunaan ganja dilakukan Roby dan asistennya di lingkup studionya.

Atas peneruatannya, Roby terancam hukuman 13 tahun penjara.

"RA dikenakan pasal 114 subside 127 UU No. 23 tahun 2009, maksimal 13 tahun penjara," ujar Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi Susianto pada wartawan, Senin (21/3).

Menurutnya, asistennya, yakni AJR yang juga diciduk bersama Roby itu dikenakan pasal 114 ayat 1 subside pasal 111 subside pasal 107. Kini, keduanya telah ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi dalam kasus dugaan penyalahgunaan narkotika jenis ganja.

"Dari penangkapan itu, penyidik menyita ganja sebanyak 8 gram dan juga ada bekas yang sudah dihisap," katanya. • lus



RILIS KASUS NARKOTIKA ROBY GEISHA

Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Pol Budhi Herdi (kiri) dan anggota jajarannya menunjukkan barang bukti saat konferensi pers kasus narkotika dengan tersangka gitaris band Geisha, Roby di Polres Metro Jakarta Selatan, Senin (21/3). Roby ditangkap bersama asistennya berinisial Aj di studio musik dengan barang bukti delapan gram ganja pada Sabtu (19/3).